

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini disajikan uraian mengenai pelaksanaan penelitian dalam menunjang tesis ini. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu mengevaluasi pelaksanaan program pendampingan *lesson study* dalam pembelajaran tematik di KKG gugus IV Citangkil, dengan menggunakan model *Countenance-Stake*. Untuk itu, maka akan dikemukakan tentang lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana pada awal perkembangannya, didasarkan pada yang dikemukakan oleh Hasan (2008:207) bahwa Model *Countenance-Stake* dikelompokkan ke dalam model kuantitatif. Untuk itu, maka dalam pelaksanaannya mengutamakan prosedur kuantitatif untuk mengumpulkan data sebagai konsekuensi penerapan pemikiran paradigm positivism (Hasan, 2008:187).

Senada dengan pendapat tersebut, Sukmadinata (2007:53) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positifisme yang menekankan fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Sebagaimana Sukmadinata, Suharsimi Arikunto (2006:12) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta dalam display hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila

disertai table, grafik, bagan, dan sebagainya. Namun selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga menyertakan data berupa informasi kualitatif.

Lebih lanjut, Arikunto (2006:13) mengemukakan karakteristik penelitian kuantitatif antara lain:

1. Memiliki kejelasan dalam unsur tujuan, pendekatan, subyek, sumber data sudah mantap dan rinci sejak awal.
2. Segala sesuatu yang berkaitan dengan langkah penelitian direncanakan sampai matang ketika persiapan disusun.
3. Dapat menggunakan sampel, dan hasil penelitian diberlakukan untuk semua populasi.
4. Menggunakan hipotesis (jika memang perlu).
5. Jelas langkah-langkah dan hasil yang diharapkan dalam desainnya.
6. Kegiatan pengumpulan data memungkinkan untuk diwakilkan.
7. Analisis data dilakukan sesudah semua data terkumpul.

Metode yang digunakan adalah metode noneksperimen, didasarkan pada apa yang dikemukakan oleh Hasan (2008:168) bahwa evaluasi harus berkaitan dengan kegiatan kurikulum yang terjadi dalam kenyataan. Dengan demikian, maka peneliti hanya merekam keadaan yang telah ada atau sedang terjadi, dan tidak memunculkan data secara sengaja, atau dengan kata lain sengaja menimbulkan data baru (Arikunto, 2006:14). Karena itu, peneliti tidak mengadakan tes tersendiri untuk mengukur pemahaman peserta terhadap konsep dan implementasi pembelajaran tematik, tetapi menggunakan hasil tes yang diberikan pada saat workshop.

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kuantitatif, karena melalui pendekatan dan metode tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan program pendampingan dalam pembelajaran tematik melalui *lesson study*, kemudian menganalisa dan mengevaluasi

pelaksanaan program pendampingan tersebut. Selanjutnya, dari beberapa model evaluasi kurikulum kuantitatif, peneliti menggunakan Model *Countenance* yang dikemukakan oleh Stake (1977) sebagaimana telah diuraikan dalam bab II, dengan kerangka kerja mencakup empat kategori yaitu *intent, observation, standard, dan judgment*. Masing-masing kategori tersebut dijelaskan ke dalam tiga bagian, yaitu *antecedents, transactions, dan outcomes*. Untuk kategori *standard*, dalam penelitian ini dikembangkan dari prinsip pelaksanaan program pendampingan pembelajaran tematik yang menggunakan desain model *lesson study*. Model *Countenance-Stake* dipilih karena menyediakan wawasan yang luas mengenai keunggulan dan kelemahan atau keberhasilan dan kegagalan dari aspek pelaksanaan program, serta menyelidiki hubungan antara semua aspek yang mempengaruhi pelaksanaan program (Penwell *et al* : 2003).

B. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sukmadinata (2007:216), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumentasi. Mengacu pada pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu :

(1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pencatatan dan pengamatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis (Sutrisno Hadi, 2003 : 124). Teknik observasi dalam pengumpulan data memiliki keunggulan dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian atau dengan evaluan, sehingga peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Melalui pengalaman langsung, memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, dan tidak dipengaruhi oleh pandangan atau konsep sebelumnya, dan peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau yang tidak dapat ditemukan atau diungkap melalui teknik wawancara

(Nasution, 2000 : 59-60). Menghimpun data dan informasi melalui pengamatan atau observasi dilakukan dengan memperhatikan dan atau mendengarkan orang atau peristiwa (Sastradipoera, 2005:282)

Berkaitan dengan observasi dalam penelitian kuantitatif, Sukmadinata (2007:221) menjelaskan bahwa sebelum melakukan observasi, peneliti sebaiknya menyiapkan panduan observasi. Dalam penelitian kuantitatif, panduan observasi dibuat lebih rinci, bahkan untuk keperluan tertentu dapat berbentuk checklist. Observasi dilakukan karena adanya manfaat yang dapat diambil untuk mendukung penelitian. Sukmadinata (2006:112) lebih lanjut menjelaskan bahwa observasi berguna untuk memperkuat data yang diperoleh melalui teknik lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi untuk membuktikan kesesuaian antara rencana dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi sebagai implementasi dari rencana tersebut. Dalam Model *Countenance*, hal tersebut berkaitan dengan variabel *intent* dan *observation* dalam Matriks Deskripsi.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di KKG, untuk mengamati pelaksanaan program pendampingan, terutama tentang bagaimana guru-guru yang menjadi anggota dari gugus sekolah berkolaborasi merancang rencana pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran (*real taching*) dilaksanakan di kelas berdasarkan rencana yang telah disusun bersama, bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dan mengamati proses refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi dari responden yang fungsinya untuk meneliti atau menilai mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan (Sutrisno Hadi, 2003 : 124).

Untuk memperoleh data dengan menggunakan metode wawancara, maka di dalam melaksanakan pekerjaan wawancara ini, peneliti menggunakan alat bantu *interview guide*. Secara minimal alat bantu tersebut berupa rambu-rambu pertanyaan yang akan ditanyakan dan biasanya disebut pedoman wawancara. Berbagai bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, adalah wawancara tidak terstruktur, terbuka, dan lebih mengarah kepada *depth interview*. Hal ini ditempuh dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan bersifat eksploratif mengenai hambatan-hambatan yang dirasakan guru dalam mengimplementasikan *Lesson Study*, terutama karena mereka belum terbiasa bekerja secara kolaboratif dengan sesama rekan guru dalam merencanakan dan melaksanakan suatu proses pembelajaran. Serta manfaat apa saja yang mereka dapatkan melalui kegiatan *Lesson Study*. Selain itu, pendapat siswa terhadap kegiatan *Lesson Study* juga dapat memperkaya data yang mendukung penelitian. Informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan member-check untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara melihat dan memperhatikan serta mengolah dokumen-dokumen yakni melalui arsip-arsip surat serta catatan-catatan dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya (Winarno Surahman, 2000:132). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan sebagai sumber informasi antara lain dokumen profil KKG, dokumen struktur program workshop, dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, dokumen hasil observasi pembelajaran, dokumen hasil refleksi guru terhadap pembelajaran, dokumen notulasi kegiatan KKG.

C. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian sebagai perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, begitu pun dalam evaluasi program pendampingan. Dalam evaluasi program pendampingan ini digunakan beberapa instrument, yaitu:

1. Panduan Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Karena itu sebelum melaksanakan observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun panduan observasi yang berisi aspek-aspek yang akan diobservasi. Panduan observasi yang disusun dalam penelitian ini adalah berupa checklist. Berkaitan dengan panduan observasi, Sukmadinata (2007:221) menjelaskan bahwa minimal ada dua macam bentuk atau format panduan observasi. Pertama, berisi butir-butir yang akan diobservasi, dimana dalam pelaksanaannya observer membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati. Kedua, berisi butir-butir kegiatan yang mungkin diperlihatkan oleh individu yang diamati. Dalam pencatatan hasil observasinya, pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda check pada perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu yang diamati.

Dalam penelitian ini, panduan observasi yang disusun berupa checklist dalam bentuk skala. Untuk setiap butir kegiatan atau perilaku yang diamati disiapkan rentang skala kemudian dikonversikan ke dalam angka sehingga hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara merupakan pedoman yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, dan lain sebagainya. Panduan wawancara

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur dengan jawaban singkat.

D. Lokasi dan Populasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian sebagai tempat dilaksanakannya penelitian, merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat berpengaruh pada langkah-langkah selanjutnya, terutama dalam persiapan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Walikukun sebagai sekolah inti dari gugus IV Kecamatan Citangkil Cilegon. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah bahwa SDN Walikukun sebagai sekolah inti menjadi tempat pelaksanaan program pendampingan KKG dalam pembelajaran tematik melalui *Lesson Study*. Sehingga hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan kepada pengurus gugus maupun dinas pendidikan setempat dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru melalui program pendampingan KKG berbasis *Lesson Study*.

Selanjutnya, penetapan populasi dan sampel penelitian akan terkait dengan sumber data. Berkaitan dengan penetapan sampel dalam penelitian ini, Arikunto (2006:134) menjelaskan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, sempit dan luasnya wilayah pengamatan, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.” Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Riduwan (2004:276-277) bahwa “apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100 maka pengambilan sampel sekurang-

kurangnya 50% dari ukuran populasi...apabila lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi". Dengan demikian, maka seluruh peserta pada program pendampingan sebanyak 40 orang kemudian menjadi populasi penelitian. Sedangkan yang menjadi objek evaluasi adalah pelaksanaan program pendampingan.

E. Analisis Data

Menurut Hasan (2008:166) analisis data merupakan tindak lanjut setelah proses pengumpulan data evaluasi berhasil dilakukan. Karena model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi kuantitatif, maka data utama evaluasi adalah data kuantitatif. Dengan demikian prosedur dan teknik pengolahan data yang diakui dalam model kuantitatif harus dilaksanakan.

Proses yang pertama kali dilakukan adalah penentuan *coding scheme* atau pemberian kode untuk setiap pertanyaan/variable. Proses selanjutnya adalah pengolahan data yang pada umumnya menggunakan jasa komputer. Analisis data ini harus dilakukan oleh evaluator sebagai bentuk tanggung jawab profesional.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah analisis yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:235-239) yang mengemukakan bahwa langkah-langkah pekerjaan analisis data kuantitatif meliputi persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan

Langkah persiapan berisi kegiatan memilih/menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang diperlukan saja yang dipakai. Langkah ini bermaksud merapihkan data agar bersih sehingga tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau analisis.

2. Tabulasi

Kegiatan yang termasuk dalam langkah ini adalah :

- a. Memberikan skor (scoring) terhadap item yang perlu diberi skor
 - b. Memberikan kode terhadap item yang tidak perlu diberi skor
 - c. Mengubah jenis data
 - d. Mengolah data
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Penerapan data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Data yang diterapkan dalam perhitungan mengandung maksud data yang disesuaikan dengan jenis datanya, misalnya ordinal, interval, atau rasio. Pemilihan rumus juga disesuaikan dengan jenis data, atau sebaliknya peneliti menentukan rumus terlebih dahulu baru kemudian data yang ada diubah untuk disesuaikan dengan rumus yang dipilih.

F. Prosedur Evaluasi Kuantitatif

Hasan (2008:168) mengemukakan bahwa terdapat prosedur khusus bagi evaluator yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada dasarnya, prosedur untuk evaluasi kuantitatif memiliki banyak kesamaan dengan prosedur penelitian kuantitatif. Secara mendasar prosedur yang dilalui adalah:

1. Penentuan masalah dan pertanyaan evaluasi

Penentuan atau perumusan masalah dan pertanyaan evaluasi adalah langkah awal yang akan menentukan aktivitas pada langkah-langkah berikutnya. Masalah evaluasi dirumuskan berdasarkan tujuan evaluasi.

2. Penentuan variabel, jenis data dan sumber data

Penentuan variabel yang akan diteliti dalam evaluasi akan menentukan jenis data yang diperlukan untuk variabel tersebut. Setiap upaya pengumpulan data adalah upaya untuk mendapatkan data untuk variabel yang ditentukan dalam evaluasi.

Langkah berikutnya adalah menentukan sumber data. Keputusan mengenai ini akan sangat berpengaruh terhadap metode yang akan digunakan. Pada umumnya sumber data dapat dikelompokkan atas dokumen, aktivitas, dan orang. Dokumen merupakan sumber data yang sudah tersedia, misalnya dalam bentuk surat menyurat, daftar kegiatan dan sebagainya. Aktifitas adalah sumber data yang sangat dinamis karena sumber data ini berlangsung dalam waktu singkat dan memerlukan cara untuk merekam data tersebut. Aktivitas sebagai sumber data yang terjadi tidak memerlukan upaya khusus untuk memanipulasi atau menghasilkan aktivitas yang dimaksud.

Sumber data orang, disebut dalam beberapa literatur penelitian dan evaluasi sebagai responden. Sumber data orang terdiri dari berbagai macam kelompok orang. Dalam dunia pendidikan dan kurikulum, sumber data orang adalah peserta didik, guru, kepala sekolah, pengawas, tenaga administrasi, pengambil keputusan dan juga masyarakat.

3. Penentuan metodologi

Penentuan metodologi merupakan konsekuensi logis dari tujuan evaluasi, jenis data yang diinginkan, dan sumber data. Dalam evaluasi program pendampingan *Lesson Study* ini, data yang diinginkan adalah aktivitas yang berlangsung selama program pendampingan. Dengan demikian maka metodologi yang dipilih adalah metode noneksperimen.

4. Pengembangan instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen dapat berbentuk alat yang sudah tersedia, alat baru yang harus dikembangkan khusus

untuk evaluasi tersebut, atau manusia yang memiliki peran dan fungsi untuk melakukan itu. Pengembangan instrumen adalah tindakan berikutnya sesuai dengan sumber data yang digunakan, tradisi yang dianut oleh evaluator dan metode yang digunakan.

Dalam evaluasi program pendampingan *Lesson Study* ini, peneliti tidak mengembangkan sendiri instrumen penelitian, melainkan menggunakan instrumen berupa panduan wawancara dan panduan observasi yang sudah dikembangkan oleh Tim Monitoring dan Evaluasi *Lesson Study* JICA-SISTTEMS.

5. Penentuan proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data merupakan proses yang perlu dilakukan dengan seksama. Kesalahan dalam proses pengumpulan data akan berpengaruh negative terhadap data yang dikumpulkan dan berakibat pada kekeliruan interpretasi. Dalam evaluasi program pendampingan *Lesson Study* ini, proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa panduan wawancara dan panduan observasi.

6. Penentuan proses pengolahan data

Proses pengolahan data sangat dipengaruhi oleh metodologi yang digunakan. Dalam metode kuantitatif, data diproses setelah semua data terkumpul. Data yang sudah terkumpul mungkin berasal dari satu responden, aktifitas, maupun dari suatu dokumen. Tidak ada proses pengolahan data yang dilakukan ketika proses pengumpulan data sedang dilakukan. Proses pengolahan data dapat dilakukan ketika evaluator masih di lapangan atau ketika evaluator sudah berada jauh di luar lapangan.

Dalam evaluasi program pendampingan *lesson study* ini, data diproses setelah kegiatan pendampingan selesai dilaksanakan. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan prosedur analisis kuantitatif.